

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latang Belakang Masalah**

Menurut Depkes RI keberhasilan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan pembangunan manusianya. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan yang lebih diarahkan pada upaya menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, tergantung pada keberhasilan dalam membina masyarakat agar mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam bentuk peran serta. Hal yang perlu dilakukan adalah mengembangkan pengertian kesadaran, kemampuan dan prakarsa masyarakat, yang berarti bahwa masyarakat berperan serta aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kesehatan dalam Fitriyah (2011). Secara operasional, ditingkat desa atau kelurahan, upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, balita dan angka kelahiran salah satunya dilakukan melalui Posyandu.

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam Gultom, (2010).

Posyandu meliputi lima program prioritas yaitu Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare terbukti mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi dan balita Adisasmito, (2007).

Kegiatan posyandu dilaksanakan oleh kader posyandu, Depkes RI kader posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa ( Depkes RI )

Kader adalah anggota masyarakat setempat yang dengan sukarela terlibat dalam kegiatan kesehatan. Masyarakat harus menyadari keberadaan kader Posyandu yang membantu dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat khususnya di wilayah setempat. Peran serta kader dalam mengajak ibu-ibu yang memiliki balita untuk membawa anaknya ke Posyandu memberikan kontribusi yang besar dalam upaya kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan di Indonesia. Langkah kongkrit peran kader adalah mengadakan kegiatan Posyandu setiap bulan pada tanggal yang sama sehingga pada kegiatan posyandu kader memudahkan ibu-ibu untuk mengingat tanggal tersebut dan pemberian informasi melalui soundsystem tentang kegiatan Posyandu. Adapun tugas yang dilakukan oleh kader-kader posyandu saat kegiatan posyandu berlangsung seperti pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader posyandu Kementerian Kesehatan., (2013)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Pamungkas (2008) Dari data Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, di Jawa Tengah terdapat 46.388 unit Posyandu. Untuk wilayah Kabupaten Magelang terdapat 1.531 unit Posyandu, salah satunya adalah Posyandu di Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.<sup>12,13</sup> Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan adanya penurunan jumlah kunjungan peserta Posyandu di Posyandu III Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dari 246 orang menurun menjadi 104 orang pada bulan Maret 2008. Disamping itu dari 9 orang warga yang diwawancarai secara acak tentang peran dan fungsi Posyandu, didapatkan sebagian besar tidak mengetahui program kerja yang dimiliki Posyandu serta jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh Posyandu. Dari kesembilan Posyandu tersebut kegiatan yang selama ini dilakukan adalah pemeriksaan tumbuh kembang balita (penimbangan) dan pemeriksaan ibu hamil.<sup>13</sup> Kurangnya pengetahuan

penduduk tentang pelayanan kesehatan di Posyandu terhadap intensitas kunjungan keposyandu mempunyai hubungan berbanding lurus karena

pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga jika pengetahuan penduduk terhadap Posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya.

Dari hasil penelitian Uli Mailto (2005) Kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada posyandu yang mengalami keterbatasan kader, yaitu tidak semua kader aktif dalam setiap kegiatan posyandu sehingga pelayanan tidak berjalan lancar. Keterbatasan kader disebabkan adanya kader drop out karena lebih tertarik bekerja di tempat lain yang memberikan keuntungan ekonomis, kader pindah karena ikut suami, dan juga setelah bersuami tidak mau lagi menjadi kader, kader sebagai relawan merasa jenuh dan tidak adanya penghargaan kepada kader yang dapat memotivasi mereka untuk bekerja dan faktor-faktor lainnya seperti kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader, karena berdasarkan penelitian sebelumnya kader yang direkrut oleh staf puskesmas kebanyakan hanya berpendidikan sampai tingkat SLTA dengan pengetahuan yang sangat minim dan umumnya tidak bekerja.

Menurut Strauss et al 2010 bahwa bentuk peran serta (partisipasi) masyarakat di posyandu diukur melalui cakupan penimbangan balita yaitu jumlah anak bawah lima tahun (balita) yang ditimbang dalam suatu wilayah posyandu dibandingkan dengan jumlah anak balita yang ada dalam suatu wilayah posyandu tersebut (D/S). Partisipasi masyarakat dalam masalah kesehatan sangat diperlukan sebagaimana masyarakat tersebut ikut menjadi peserta yang efektif.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat karena masyarakat akan terlibat secara langsung dan lebih bertanggung

jawab terhadap upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang mempunyai peran besar salah satunya adalah peran Kader Pos Pelayanan Terpadu Posyandu Ari, (2010).

Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggungjawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya.

Menurut Uphof, 2008 membawa balita ke posyandu maka akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan di satu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, dapat menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan balita.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo diketahui jumlah Posyandu yang ada di Provinsi Gorontalo Tahun 2013 berjumlah 1319 Posyandu dan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Tahun 2013 berjumlah 420 posyandu.

Berdasarkan Ditjen Gizi KIA tahun 2012 presentase balita ditimbang (D/S) Indonesia per agustus 2012 adalah 71%. Di kabupaten Gorontalo 83,26%. Berdasarkan RISKESDAS 2013 Kecenderungan frekuensi pemantauan pertumbuhan balita dalam 6 bulan terakhir  $\geq 4$  kali 44,6%. 1 – 3 kali 21,1%, dan tidak pernah 34,3%

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo bahwa D/S yang diketahui “D” adalah jumlah bayi dan balita yang datang ke posyandu dan “S” adalah jumlah seluruh balita dan

bayi yang ada di Desa atau Wilayah tersebut atau dikenal dengan data kunjungan masyarakat ke posyandu 73,9% pada tahun 2013. Tahun 2012 tercatat berjumlah 71%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo jumlah kader Posyandu yang ada di Kabupaten Gorontalo berjumlah 845 orang tenaga kesehatan dan data yang didapatkan dari Puskesmas Limboto Barat berjumlah 47 orang tenaga kesehatan dan data jumlah kader posyandu yang ada di Desa Huidu berjumlah 5 orang.

Berdasarkan data puskesmas Limboto Barat bahwa D/S dari 10 desa yang ada di kecamatan Limboto Barat tahun 2013 berjumlah 1237 orang yang datang ke masing-masing posyandu. Berdasarkan jumlah data keseluruhan dari posyandu di Desa Huidu berjumlah 186 ibu dan jumlah data yang diperoleh dari data D/S yang di dapatkan di Desa Huidu pada tahun 2012 berjumlah 138 ibu yang berkunjung sehingga pada tahun 2013 jumlah ibu yang berkunjung menurun berjumlah 118 ibu, sehingga dapat dilihat turunnya motivasi ibu datang ke posyandu diri tahun 2012 ke 2013 berjumlah 10,8% Ibu berkunjung ke posyandu. Ibu yang datang ke posyandu memiliki bayi dan balita berumur 0 bulan s/d 60 bulan.hal ini dapat menunjukkan kurangnya minat atau motivasi ibu untuk membawa balita untuk datang ke posyandu.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan peran serta kader posyandu dengan tingkat kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu di Desa Huidu Kecamatan Limboto Barat

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Terjadi penurunan kunjungan ibu membawa balita ke posyandu 10,8% dari tahun 2012 ke tahun 2013

1.2.2 Jumlah kader posyandu yang kurang dan sebagian besar kader tidak aktif

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka di buat rumusan masalah penelitian yaitu **“Bagaimanakan Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Desa Huidu Kec Limboto Barat”**

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran serta kader posyandu dengan tingkat kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu di desa huidu kecamatan limboto barat.

##### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran serta kader posyandu mengajak ibu membawa balita ke posyandu
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu
3. Menganalisa hubungan peran serta kader posyandu dengan tingkat kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1.5.1 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan adanya hubungan peran serta kader posyandu memotivasi keaktifan ibu membawa balita ke posyandu, sehingga dapat dijadikan langkah awal untuk penelitian akan datang

##### 1.5.2 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai posyandu dan bisa menjadi bahan studi lebih lanjut bagi para peneliti

##### 1.5.3 Bagi masyarakat

Dapat dijadikan bahan masukan bagi ibu yang mempunyai balita, petugas kesehatan dan pemerintah di Kecamatan Limboto Barat, untuk dapat mempertahankan hal-hal yang dapat memicu aktif tidaknya ibu untuk membawa balita\ berkunjung ke posyandu

#### 1.5.4 Bagi petugas kesehatan dan kader posyandu

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi atau masukan tentang hubungan peran serta kader posyandu dengan tingkat kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu di Desa Huidu Kec Limboto Barat